

IMPLEMENTASI *PROBLEM BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN UNTUK PENANAMAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

Angga Eko Novanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
anggadnovian@gmail.com

Darsinah

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
dar180@ums.ac.id

Abstract

Problem Based Learning It is one of the innovative learning models whose role can provide an active learning environment impact on learners. Learning that is actively designed will present a real learning experience for learners of course this learning context is still directly related to the problems that arise in the surrounding environment. Basically PKn is a lesson whose application emphasizes the development of noble and moral values that refer to the cultural values of his nation, PKn also seeks to unite the individual into a whole frame. The implementation of Problem Based Learning on civic education learning to instill the character of elementary school students hopes that later these learners will be able to put forward the values that have been learned while sitting in school about the value of nationalism character that can minimize the occurrence of bloody conflicts such as conflicts between tribes that have occurred on the island of Kalimantan.

Keywords: *Problem Based Learning, PKn Learning, Planting Nationalist Characters*

Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang perannya dapat memberikan dampak lingkungan belajar yang aktif terhadap peserta didik. Pembelajaran yang didesain secara aktif akan menyuguhkan suatu pengalaman belajar secara nyata untuk peserta didik tentunya konteks pembelajaran ini masih berkaitan langsung dengan permasalahan yang muncul pada lingkungan sekitarnya. Pada dasarnya PKn merupakan pelajaran yang cara penerapannya menekankan pada pengembangan dari nilai-nilai luhur serta moral yang mengacu pada nilai budaya bangsanya, PKn juga berupaya dalam menyatukan pribadi individu ke dalam suatu bingkai yang seutuhnya. Implementasi *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna menanamkan karakter peserta didik sekolah dasar harapannya kelak para peserta didik ini nantinya bisa mengedepankan nilai-nilai yang telah di pelajarnya semasa duduk di bangku sekolah tentang nilai karakter nasionalisme dimana bisa meminimalisir terjadinya konflik berdarah seperti konflik pertikaian antar suku yang pernah terjadi di pulau Kalimantan.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Pembelajaran PKn, Penanaman Karakter Nasionalis.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu usaha sadar dalam membekali masyarakatnya agar menjadi warga negara yang memiliki kemampuan dalam mengolah pikirannya agar menjadi manusia yang cerdas serta memiliki kepribadian yang baik (Arief Pradana et al., n.d.; Suhartini et al., 2019). Pespektif tersebut sesuai dengan isi Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menerangkan pendidikan adalah suatu usaha sadar dan tersusun guna mewujudkan lingkungan belajar agar peserta didik semakin aktif dalam mengikuti tiap proses pembelajaran yang berdampak pada peserta didik dapat secara aktif dapat mengembangkan segala potensi yang ia miliki dari kekuatan spiritualnya, kecerdasannya, aklhak mulia serta mengembangkan kemampuan keterampilannya.

Dalam menyelenggarakan prinsip pendidikan harus sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional yang telah disusun dan sudah direncanakan, seperti mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter peradaban bangsa yang bermartabat sesuai dengan isi undang-undang dasar alenia ke 4 yang berbunyi mencerdaskan kehiupan banga, langkah ini bertujuan guna mengembangkan segala potensi ang dimiliki para generasi penerus bangsanya agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa, berilmu, serta cakap dalam bertindak, memiliki pikiran yang kreatif, mandiri dan harapannya bisa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Ekasari & Nurkhairina, 2021; Harahap, 2019).

Probelm Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang perannya dapat memberikan dampak lingkungan belajar yang aktif terhadap peserta didik (Literasi et al., 2019). Pembelajaran yang didesain secara aktif akan menyuguhkan suatu pengalaman belajar sacara nyata untuk peserta didik guna mempermudah dalam memahami tentang materi pelajaran yang ia sedang pelajari, tentunya konteks pembelajaran ini masih berkaitan langsung dengan permasalahan yang muncul pada lingkungan sekitarnya (Febrita & Harni, 2020). *Problem Based Learning* atau yang sering di sebut dengan PBL ini adalah suatu model pembelajaran yang cara pelaksanaannya melibatkan langsung peran serta peserta didik ke dalam suatu kegiatan pemecahan masalah serta mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan cara ilmiah (Noer & Gunowibowo, 2018; Wahyuningsih, 2019; Wardani, 2020). Sehingga harapannya peserta didik nantinya dapat mempelajari serta menyiapkan kemampuan serta keterampilannya untuk menyalurkan berbagai ide atau gagasannya ke masyarakat yang berhubungan dengan permasalahan yang timbul di lingkungan hidup sekitarnya.

Harapan yang lainnya agar para peserta didik memiliki pengalaman belajar sebagaimana kelak mereka ketika menghadapi kehidupan yang sebenarnya serta menjadikan peserta didik menjadi manusia yang profesional dalam bidang yang mereka tekuni nantinya. Pengalaman yang telah di dapatnya saat masih menimba ilmu di bangku sekolah harus bisa dimanfaatkan oleh individu peserta didik itu sendiri dan tugas guru sebagai

tenaga pendidik yang berperan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didiknya juga harus dimanfaatkan karena pengalaman saat belajar tersebut sangat penting esensinya bagi peserta didik itu sendiri untuk memahami materi ajar yang lebih jauh bermakna. Esensi yang tak kalah pentingnya dari PBL yakni pembelajaran dimulai dengan kegiatan guru menyuguhkan suatu permasalahan, berangkat dari permasalahan tersebutlah akan menentukan arah dari materi pembelajaran yang didesain secara berkelompok (Brown et al., 2020; Chance et al., 2019; Crews, 2019). Dengan berangkat dari permasalahan ini juga nantinya para peserta didik di bimbing untuk mencari berbagai informasi yang sekiranya diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan serta dapat memberikan solusinya.

Pentingnya pendidikan karakter sesuai apa yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Nasional serta sejak Indonesia ini merdeka yang ditandai oleh Ir. Soekarno dengan membaca teks proklamasi atau sejak awal diproklamkan kemerdekaan Indonesia di muka umum. Para ilmuwan awal telah memahami cara memahami tujuan Indonesia ini nantinya serta cara untuk memajukan bangsa yang besar ini agar menjadi lebih signifikan untuk bersaing dengan negara-negara lainnya serta berspektif bahwa kemajuan suatu bangsa yang besar ditentukan oleh sifat negaranya itu sendiri. Maka dengan cara inilah para ilmuwan awal ini sangat menekankan betapa pentingnya pembangunan karakter pada setiap masyarakatnya (Sjöström & Eilks, 2018; Westkott, 2019).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yakni satuan mata pelajaran yang menekankan pada suatu sikap pembinaan berdasarkan nilai awal yang dimiliki oleh para peserta didik (Chotimah, 2018; Kabatiah et al., 2021). PKn adalah salah satu mata pelajaran yang penerapannya digunakan untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral moral yang berdasarkan pada nilai budaya bangsa Indonesia (Risdiyanti et al., 2021; Yunita, 2021a). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa PKn dimaksudkan untuk melatih seorang peserta didik guna menjadi insan yang memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsanya.

Dilihat dari tujuan PKn tersebut, pembelajaran PKn lebih dianggap sebagai pendidikan yang akan syarat dari berbagai nilai karakter. Namun permasalahan yang timbul di lapangan adalah pelaksanaan pada pembelajaran PKn yang terjadi di kelas saat ini hanya berorientasi pada pencapaian tujuan intelektual atau hanya informasinya saja sementara pada aspek emosional serta hal-hal yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian karakter yang berpandangan langsung pada peserta didik selalu diabaikan penerapannya. Untuk itu sebagai tenaga pendidik atau guru harus mendesain pembelajaran PKn agar menghasilkan output peserta didik yang berkarakter caranya dengan menyusun, menilai, serta dalam pelaksanaannya harus di persiapkan secara matang. Guru harus memiliki berbagai referensi untuk melakukan penyusunan, penilaian serta pelaksanaannya yang dapat mengembangkan nilai dari karakter tersebut perlu di ingat esensi dari nilai

karakter tidak cukup bila hanya diinstruksikan saja melainkan harus diciptakan melalui kegiatan (Double et al., 2020; Drake & Reid, 2018). Hal ini dilaksanakan bahwasannya sebagai tenaga pendidik atau guru harus pandai dalam menciptakan peserta didiknya yang cerdas dan berkarakter.

Karakter adalah pribadi, watak, etika dari suatu insan yang dirangkai kedalam satu bingkai yang berperspektif pada pemikiran, watak serta cara bertingkah laku suatu insan itu sendiri (Goldstein & Filipe, 2018). Pelatihan karakter adalah metode yang paling umum untuk mengarahkan peserta didiknya menjadi insan yang secara totalitas berkarakter kedalam komponen hati, pikiran, raga, serta tujuan. Pada akhirnya, karakter itu sendiri dapat diartikan sebagai kualitas yang dekat dengan pada dirinya sendiri dalam perasaan mengetahui kebaikan (Marcus, 2020; Rashid, 2020). Dapat disimpulkan karakter adalah suatu watak dari suatu insan itu sendiri untuk bekal hidupnya dalam bertingkah laku secara totalitas, itu semua berangkat dari dalam hati, pikiran dan raganya untuk menghasilkan suatu insan yang berkualitas dan berkarakter.

Berdasarkan uraian yang telah penulis uraikan di atas, maka penulis termotivasi untuk lebih dalam membahas dan meneliti tentang Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini yakni menggunakan jenis penelitian kepustakaan yakni dengan menganalisis data yang berkaitan dengan tema pembahasan dan kemudian akan di jelaskan secara kualitatif deskriptif. Pengaplikasian analisis pada penulisan kajian artikel ini nantinya akan dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah penemuan berupa jawaban bagaimana pelaksanaan problem based learning di dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mampu menanamkan karakter peserta didik sekolah dasar.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian artikel ini adalah dengan teknik studi literatur. Studi literatur sendiri memiliki arti yakni suatu metode penelitian yang cara pengumpulan datanya hanya bersumber pada karya tulis ilmiah yang telah terpublikasi ataupun belum terpublikasi. Menurut Cooper menjelaskan tentang arti studi literatur mempunyai beberapa prosedur dalam penggunaan metode tersebut yakni membuat suatu rumusan masalah, pengumpulan data, selanjutnya melakukan kegiatan evaluasi tentang kevalidan data tersebut, menganalisis serta mengkajinya dan yang terakhir menyajikan data hasil gagasan atau ide yang telah di kaji (Sastradipura et al., 2021a).

Dalam melakukan pembuatan artikel penelitian ini, penulis melakukan berbagai macam tindakan seperti mengumpulkan berbagai informasi yang di dapat dari literatur serta kajian dari jurnal elektronik dan hasil penelitian yang menyangkut sub tema penelitian, serta juga membaca membandingkan referensi dari beberapa kajian hasil penelitian

terdahulu dengan memparafrase kemudian data dari pengumpulan informasi tersebut dilakukan analisis guna dijadikan bahan pembahasan secara lebih mendalam dan menghasilkan kesimpulan yang terdapat pada hasil penelitian artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Pada sistem pembelajaran yang terdapat pada kurikulum 2013, guru atau tenaga pendidik wajib menerapkan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif. Maka dalam kegiatan pembelajarannya pun juga harus mengalami perubahan dalam mengimplementasikannya yakni dengan pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah. Kriteria dalam pendekatan pembelajaran ini memiliki beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penerapannya yakni materi ajar yang di berikan kepada peserta didik harus berbasis pada fakta ataupun fenomena yang bersifat dapat dijelaskan oleh akal pikiran peserta didik atau sesuai dengan logika serta juga yang tak kalah ketinggalan tentang bagaimana cara penyampain guru terhadap materi tersebut kepada peserta didiknya agar lebih menginspirasi peserta didik untuk membangkitkan motivasi belajarnya serta interaksi edukasi berjalan dengan baik mampu memancing peserta didik dalam melakukan berbagai tindakan pikiran kritis, menganalisis serta mampu berpikir secara hipoteik untuk bertindak dalam konteks melihat perbedaan, kesamaan dari materi pembelajaran. Juga dapat mendorong para peserta didik dalam mengembangkan pola pikiran yang rasional serta objektif

yang berdasarkan pada konsep, teori yang relevan dan fakta yang bersifat empiris yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan.

Problem Based Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran dengan cara menyuguhkan suatu permasalahan kemudian dilanjut dengan bagaimana cara penyelesaian masalah tersebut (Sri Elita et al., 2019; Zuriati & Astimar, 2020). Untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dijadikan bahan pembahasan menurut Paul A. Kirschner (2006) menerangkan bahwa para peserta didik ini memerlukan suatu pengetahuan yang bersifat baru untuk menemukan solusinya dari suatu permasalahan tersebut. Kemudian Ruwaida et al. (2019), menjelaskan lebih lanjut tentang bagaimana dampak yang di terima oleh peserta didik tersebut dalam berupaya mencari solusi serta langkah penyelesaiannya tersebut yakni masalah tersebut dapat menghasilkan kemampuan berpikir yang dapat digolongkan pada tingkat tinggi bagi peserta didik yang di dalamnya tersebut mencakup dari aspek kemampuan berpikir secara analitis. Menurut Itsna et al. (2022), mengemukakan bahwa masalah adalah suatu kegiatan yang menstimulus anak dalam dalam mengasah pengetahuannya atau melatih cara berpikirnya.

Langkah-langkah dalam Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Conde et al. (2021); Hsu et al. (2018), menjelaskan berbagai tahapan dalam langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* meliputi: 1) mengorganisasikan peserta didik pada kegiatan berbasis masalah, 2) menginstruksikan peserta didik untuk menganalisis dari permasalahan yang telah disuguhkan tersebut, 3) membimbing para peserta didik dalam penyelidikan

dari kegiatan mandiri hingga berkelompoknya, 4) mengembangkan hasil pemikirannya kemudian mempersentasikannya, 5) menganalisis serta mengevaluasi dari berbagai hasil proses karya pemecahan permasalahan yang di hasilkan oleh para peserta didik.

Berdasarkan sintaks yang di jelaskan diatas dapat di ambil kesimpulannya langkah *problem based learning* meliputi : 1) pengenalan permasalahan kepada peserta didik melalui materi pelajaran yang akan di pelajari bersama, 2) orientasi terhadap peserta didik. Guru menerangkan tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi peserta didiknya agar berperan aktif dalam proses pembelajaran atau pemecahan masalah, 3) peserta didik diorganisasikan dalam kelompok belajar guna melakukan diskusi kemudian membimbing peserta didiknya dalam melakukan penyelidikan secara individu ataupun kelompok. Disini guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan berbagai informasi yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang sedang di cari solusi serta pemecahan masalahnya. 4) hasil analisis peserta didik dipresentasikan di depan kelas guna penguatan karakter toleransi terhadap perbedaan hasil dari gagasan tiap-tiap kelompok, 5) guru membantu peserta didik dalam melakukan evaluasi penyelidikan guna membantu para peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap hasil gagasannya (Effendi & Hendriyani, 2019; Isnaeni et al., 2021).

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yakni satuan mata pelajaran yang menekankan pada suatu sikap pembinaan

berdasarkan nilai awal yang dimiliki oleh para peserta didik. PKn adalah salah satu mata pelajaran yang penerapannya digunakan untuk mengembangkan serta melestarikan nilai luhur dan moral moral yang berdasarkan pada nilai budaya bangsa Indonesia (Yunita, 2021b). Kemudian Najah et al. (2022), menjelaskan PKn dimaksudkan untuk melatih seorang peserta didik guna menjadi insan yang memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsanya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pada dasarnya PKn merupakan pelajaran yang cara penerapannya menekankan pada pengembangan dari nilai-nilai luhur serta moral yang mengacu pada nilai budaya bangsanya, langkahb ini dimaksudkan agar para peserta didik menjadi seorang manusia yang selalu memiliki rasa nasionalisme terhadap tanah airnya serta membentuk generasi penerus bangsa ke suatu hal yang positif dalam tiap-tiap kegiatannya.

PKn berusaha menyuguhkan kemajuan tentang etika para peserta didik sesuai dengan ideologi bangsa yakni Pancasila, PKn juga berupaya dalam menyatukan pribadi individu ke dalam suatu bingkai yang seutuhnya hal ini dikarenakan dunia pendidikan berusaha menjadikan pelajaran PKn sebagai ranah untuk mempersiapkan diri peserta didik untuk menjadikan manusia yang bisa untuk mengamalkan Pancasila pada kehidupan sehari-hari, sebab pancasila adalah cita-cita dari bangsa Indonesia ini.

Kemudian menurut Insani et al. (2021) menjelaskan PKn diartikan sebagai suatu mata pelajaran yang perannya menyiapkan pembentukan diri yang

beragam dari segi agama, sosial-budaya serta suku bangsa yang bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia yang berkemampuan cerdas, memiliki keterampilan dan berkarakter yang berlandaskan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pada pelajaran PKn memiliki fungsi sebagaimana tempat untuk menjadikan warga negara yang berkehidupan di lingkungan masyarakat yang lebih baik dan terampil serta harapannya juga dapat mengaplikasikannya dalam lingkungan masyarakat sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Penanaman Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter menurut Permendiknas No. 02 tahun 2010 memiliki beberapa nilai-nilai dalam penerapannya, nilai-nilai tersebut meliputi: mandiri, disiplin, jujur, kerja keras, religius, demokratis, kreatif, memiliki rasa keingin-tahuan yang tinggi, semangat akan kebangsaan, cinta terhadap tanah airnya, saling menjunjung tinggi perbedaan, cinta damai, peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya, peduli terhadap sesama atau peduli sosial, serta memiliki sikap yang bertanggung jawab (Nurchayani et al., 2018). Nilai-nilai yang dapat di petik dari hasil penerapan di atas dapat berupa rasa nasionalisme peserta didik terhadap pahlawan bangsanya yang begitu tinggi, peserta didik menjadi insan yang aktif dan tak ragu dalam mengeksplorasi segala bentuk hal yang berkaitan tentang materi pembelajaran, jujur santun dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat, selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan menjaga serta melestarikan lingkungannya dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Dalam konteks pendidikan karakter mempunyai

tiga matra yang menjadi suatu dasar yang tidak kalah penting esensinya bagi setiap insan dalam bertindak yakni individu itu sendiri, sosial serta moral, Albertus (2010).

Semua sikap yang dijelaskan di atas adalah uraian dari lima nilai dasar dari pendidikan penguatan karakter (PPK) kelima nilai dasar tersebut yakni kemandirian, nasionalisme, gotong royong, religiusitas serta integritas. Dalam buku pedoman PPK tingkat satuan sekolah dasar dan menengah pertama terdapat lima karakter utama yang keberadaannya perlu diterapkan serta dikembangkan pada peserta didik, kelima dasar karakter utama tersebut meliputi:

Pertama, nilai karakter Kemandirian yaitu sikap serta perilaku yang berusaha melakukan kegiatan tidak pernah bergantung kepada orang lain atau dalam melakukan kegiatan ini seorang individu dengan sekuat tenaga memanfaatkan kemampuannya secara mandiri demi mencapai segala tujuan dan cita-cita yang telah ia harapkan (Chandra, 2020).

Kedua, nilai karakter Nasionalis yaitu sikap dan cara berfikir selalu mengarah kepada nilai yang menjunjung kegiatan yang bersifat patriotisme seperti melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi bangsanya, selalu menghargai jasa para pahlawannya dengan cara melakukan kegiatan kunjungan ke tempat bersejarah agar tidak lupa dengan sejarah masa kelam yang telah di lalui bangsanya dan jasa para pahlawannya yang telah gugur berjuang mengusir penjajah, serta menjunjung tinggi kebhinekaan dengan melakukan kegiatan yang tidak mengutamakan kepentingan pribadi dan kelompoknya namun kegiatannya lebih

pada kepentingan bersama dengan tujuan memajukan tanah airnya (Chandra, 2020).

Ketiga, nilai karakter Gotong Royong yaitu sikap yang mengutamakan kegiatan atau sikap dalam bekerja sama demi tujuan bersama dan saling tolong menolong tanpa memandang suku, ras, agama dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang menimpa di lingkungannya.

Keempat, nilai karakter Religiusitas individu yang mencerminkan bentuk sikap keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa serta bisa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat sekitarnya sesuai dengan ajaran agama atau kepercayaannya yang ia anut, menjunjung tinggi rasa toleransi terhadap perbedaan setiap kegiatan keagamaan dan hidup rukun saling berdampingan terhadap masyarakat yang berbeda agamanya (Chandra, 2020).

Kelima, nilai karakter Integritas yakni nilai yang dapat dijadikan dasar dalam berperilaku pada individu untuk berupaya mengarahkan perilaku dirinya menjadi individu yang dapat dipercaya dalam setiap ucapannya serta dalam segala bentuk perilakunya (Chandra, 2020).

Implementasi *Problem Based Learning* di dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menanamkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar

Wattimena (2021), menyatakan pendidikan di negara Indonesia ini masih saja mengutamakan aspek kognitif atau akademis, di bandingkan dengan aspek *soft skills* non akademis yang mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan karakter selalu dianggap sepele atau dikesampingkan. Sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan karakter inipun seolah menjadi suatu hal yang

sangat signifikan untuk di implementasikan ke dalam pembelajaran. Pendidikan karakter ini selalu berorientasi pada tujuan pendidikan yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kecerdasan mental disamping usaha utama dalam mendongkrak pencapaian akademisnya. Terkhusus pada level pendidikan di sekolah dasar pendidikan karakter ini diintegrasikan ke dalam berbagai mata pelajaran yang ada, seperti muatan lokal, Pendidikan Kewarganegaraan, budaya sekolah serta pengembangan diri para peserta didik.

Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran yang bisa di katakan inovatif yang dapat menyuguhkan pembelajaran yang berpusat aktif kepada peserta didik. Pembelajaran yang didesain secara aktif akan memberikan dampak yang lebih bermakna terhadap para peserta didik dikarenakan dapat memberikan efek pengalaman secara langsung untuk lebih memahami dari tiap-tiap proses pembelajaran yang di pelajarnya tentunya tidak jauh dari konteks permasalahan yang sedang timbul di sekitar lingkungan mereka. PBL sendiri adalah cara guru dalam usaha melibatkan peserta didiknya untuk ikut serta dalam memecahkan permasalahan serta mencari solusi secara ilmiah sehingga peran peserta didik dapat lebih langsung untuk mengembangkan pengetahuannya yang berhubungan langsung terhadap masalah tersebut. Selain itu, juga peserta didik dapat melatih kemampuan keterampilannya dalam pemecahan masalah. Dalam hal ini maksud guru adalah mempersiapkan para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang

kelak dapat bertanggung jawab serta peduli terhadap berbagai persoalan-persoalan yang kelak mereka hadapi, oleh karenanya harus dipersiapkan sedini mungkin untuk dibekali berbagai pengetahuan serta keterampilan pembelajaran yang wajib untuk dijadikan bekal untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul di kemudian hari atau di lingkungan masyarakat kelak ketika sudah terjun ke lingkungan masyarakat.

Konteks PBL dalam pendidikan kewarganegaraan guna menanamkan karakter peserta didik bisa guru lakukan dengan menggunakan mata pelajaran PKn, Pendidikan Kewarganegaraan pada tingkat sekolah guru sebagai fasilitator dalam memberikan berbagai pemahaman berkaitan dengan sejarah dari negara Indonesia, tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia karena di dalam penjelasan dari berbagai tokoh pejuang kemerdekaan Indonesia terdapat berbagai materi yang menceritakan perjuangan para tokoh kemerdekaan dari berbagai daerah yang tak mengenal lelah dan tetap bersatu tanpa memandang suku dan golongan dalam tujuan memerdekakan bangsa Indonesia. Hal ini bisa dikembangkan dari nilai yang terkandung dalam salah satu nilai karakter yakni karakter nasionalisme. Seperti contoh pada setiap tanggal 28 oktober selalu diperingati hari sumpah pemuda ini adalah bukti bentuk dari kegigihan para pemuda Indonesia dalam memerdekakan bangsa Indonesia yang di wakili dari berbagai pemuda dari seluruh daerah ang masuk kedalam Nusantara seperti jong java, jong celebes, jong ambon dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dari PKn pada jenjang sekolah dasar ini yakni tak lain ingin

menghasilkan generasi penerus yang cerdas, terampil, berkarakter sesuai dengan karakter yang di gadang dalam nilai karakter sesuai kurikulum yang ada di Indonesia saat ini, lalu harapannya dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air atau nasionalisme terhadap bangsa dan tanah airnya. Kemudian tujuan lain dari PKn ini juga agar peserta didik dapat menumbuhkan sikap patuh serta taat pada aturan dari nilai-nilai yang telah ditetapkan (Rizkia Putri Nur et al., 2021). Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki keberagaman suku budayanya maka dari itu negara Indonesia ini sering disebut dengan bangsa yang manjemuk negara yang dijuluki sebagai bangsa yang manjemuk ini memiliki arti yakni memiliki banyak suku, agama, budaya serta bahasa daerah yang berbeda-beda pada tiap daerah tertentu.

Tentunya pemerintah Republik Indonesia selalu berusaha menyatukan segala perbedaan dalam berbagai hal dikarenakan bangsa manjemuk ini sangat sulit dalam pengontrolannya dari segi perbedaan suku agar tetap solid dalam menyatukan berbagai perbedaan ini. Tidak bisa di hindari konflik antar suku seperti yang telah terjadi di Kalimantan yakni perselisihan kedua kubu yang di kenal dengan tragedi sampit dalam berita yang dirilis KOMPAS.com menjelaskan bahwasannya konflik sampit ini adalah kerusuhan antar suku yang terjadi di kota sampit pada awal Febuari 2001. Konflik ini diawali di kota Sampit, Provinsi Kalimantan Tengah kemudian konflik ini meluas ke Ibu kota Palangka Raya, konflik ini mengakibatkan banyaknya korban yang meninggal dan ini adalah salah satu

permasalahan dari berbagai macam perselisihan yang terjadi di Indonesia.

Berangkat dari permasalahan di atas serta dengan implementasi *problem based learning* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna menanamkan karakter peserta didik sekolah dasar harapannya kelak para peserta didik ini nantinya bisa mengedepankan nilai-nilai yang telah di pelajarnya semasa duduk di bangku sekolah tentang nilai karakter nasionalisme dimana bisa meminimalisir konflik berdarah itu tidak terulang kembali. Nasionalisme adalah watak serta etika peserta didik yang mengacu pada komitmen terhadap bangsa dan negaranya, pemikiran tentang budaya karakter nasionalisme dapat dicirikan sebagai sikap cinta tanah air yang bermakna cinta serta kebutuhan akan membangun bangsa yang unggul dimata negara lain.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Rizkia Putri Nur et al. (2021) tentang menumbuhkan cinta tanah air kepada pelajar di era revolusi 4.0 menjelaskan dimana dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air atau budaya karakter nasionalisme harus dimulai sejak dini mungkin dikarenakan bangsa Indonesia ini membutuhkan generasi penerus bangsa yang cerdas serta memiliki sikap yang cinta dengan tanah airnya yang tinggi. Kemudian sebagai generasi muda penerus bangsa kita juga diwajibkan mengikuti pembelajaran PKn dengan sebaik-baiknya, karena dalam pembelajaran PKn ini banyak mengajarkan hal tentang bagaimana menjadi warga negara yang dapat hidup rukun secara berdampingan. Ini sejalan dengan pancasila sebagai ideologi bangsa

Indonesia sila ke satu yakni persatuan Indonesia.

Kemudian penelitian yang dilaksanakan oleh Sastradipura et al. (2021b) tentang Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar memberikan kesimpulan bahwasannya peran guru dalam memberikan materi yang berkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan dalam meningkatkan budaya karakter nasionalisme peserta didik sikap yang timbul dari karakter peserta didik yakni peserta didik merasa bangga menjadi bagian dari masyarakat Indonesia dan mereka merasa bangga bisa di lahirkan di negara Indonesia, menerima kemajemukan yang dimiliki oleh bangsa ini, bangga terhadap keanekaragaman budaya Indonesia yang menjadi salah satu ciri khas dari bangsa Indonesia serta peserta didik jadi lebih menghargai jasa para pahlawan yang rela mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk memerdekakan bangsa Indonesia dari genggaman tangan para penjajah.

KESIMPULAN

Problem Based Learning atau yang sering di sebut dengan PBL ini adalah suatu model pembelajaran yang cara pelaksanaannya melibatkan langsung peran serta peserta didik ke dalam suatu kegiatan pemecahan masalah serta mencari solusi dari permasalahan tersebut dengan cara ilmiah sehingga harapannya peserta didik nantinya dapat mempelajari serta menyiapkan kemampuan serta keterampilannya untuk menyalurkan berbagai ide atau gagasannya ke masyarakat yang berhubungan dengan

permasalahan yang timbul di lingkungan hidup sekitarnya.

Pada dasarnya PKn merupakan pelajaran yang cara penerapannya menekankan pada pengembangan dari nilai-nilai luhur serta moral yang mengacu pada nilai budaya bangsanya, PKn juga berupaya dalam menyatukan pribadi individu ke dalam suatu bingkai yang seutuhnya hal ini dikarenakan dunia pendidikan berusaha menjadikan pelajaran PKn sebagai ranah untuk mempersiapkan diri peserta didik untuk menjadikan manusia yang bisa untuk mengamalkan Pancasila pada kehidupan sehari-hari, sebab pancasila adalah cita-cita dari bangsa Indonesia ini. Nilai-nilai yang dapat di petik dari hasil penerapan di atas dapat berupa rasa nasionalisme peserta didik terhadap pahlawan bangsanya yang begitu tinggi, peserta didik menjadi insan yang aktif dan tak ragu dalam mengeksplorasi segala bentuk hal yang berkaitan tentang materi pembelajaran, jujur santun dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat, selalu peduli terhadap lingkungan sekitarnya dengan menjaga serta melestarikan lingkungannya dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Implementasi *Problem Based Learning* pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan guna menanamkan karakter peserta didik sekolah dasar harapannya kelak para peserta didik ini nantinya bisa mengedepankan nilai-nilai yang telah di pelajarnya semasa duduk di bangku sekolah tentang nilai karakter nasionalisme dimana bisa meminimalisir terjadinya konflik berdarah seperti konflik pertikaian antar suku yang pernah terjadi di pulau Kalimantan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Pradana, D., Hermawan, C., & Dyah Susanti, H. (n.d.). *Nasionalism: Character Education Orientation in Learning Development*.
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1501>
- Brown, C. P., Ku, D. H., & Barry, D. P. (2020). Making sense of instruction within the changed kindergarten: perspectives from preservice early childhood educators and teacher educators.
Https://Doi.Org/10.1080/10901027.2020.1726532, 42(1), 20–52.
<https://doi.org/10.1080/10901027.2020.1726532>
- Chance, S., Duffy, G., & Bowe, B. (2019). Comparing grounded theory and phenomenology as methods to understand lived experience of engineering educators implementing problem-based learning.
Https://Doi.Org/10.1080/03043797.2019.1607826, 45(3), 405–442.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2019.1607826>
- Chandra, P. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 243–262.
<https://doi.org/10.29240/BELAJEA.V5I2.1497>
- Chotimah, U. (2018). *Revitalizing the Role of Pancasila and Civics Education as Part of Nationality Development and Character Building in Indonesia*. 225–229.
<https://doi.org/10.2991/ICE-17.2018.50>

Angga Eko Novanto, Darsinah: Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penanaman Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar
DOI : 10.24014/af.v21i1.15735

- Conde, M., Rodríguez-Sedano, F. J., Fernández-Llamas, C., Gonçalves, J., Lima, J., & García-Peñalvo, F. J. (2021). Fostering STEAM through challenge-based learning, robotics, and physical devices: A systematic mapping literature review. *Computer Applications in Engineering Education*, 29(1), 46–65. <https://doi.org/10.1002/CAE.22354>
- Crews, T. (2019). *A Qualitative Study on the Pedagogical Changes Teachers Experience When They Embrace Project Based Learning and Develop a Transformational Learning Pedagogy*.
- Double, K. S., McGrane, J. A., & Hopfenbeck, T. N. (2020). The Impact of Peer Assessment on Academic Performance: A Meta-analysis of Control Group Studies. *Educational Psychology Review*, 32(2), 481–509. <https://doi.org/10.1007/S10648-019-09510-3/FIGURES/4>
- Drake, S. M., & Reid, J. (2018). *Interdisciplinary curriculum View project Concentric storying/narrative View project*. <https://doi.org/10.30777/APJER.2018.1.1.03>
- Effendi, H., & Hendriyani, Y. (2019). The Conceptual and Hypothetical Model of Interactive Blended Problem Based Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 8(2), 285–292. <https://doi.org/10.23887/JPI-UNDIKSHA.V8I2.24162>
- Ekasari, R. D., & Nurkhairina, N. (2021). Integration of Character Education in Social Studies Learning. *Indonesian Journal of Primary Education*, 5(1), 13–22. <https://doi.org/10.17509/IJPE.V5I1.31522>
- Febrita, I., & Harni, H. (2020). Penerapan Pendekatan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1425–1436. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V4I2.608>
- Goldstein, T. R., & Filipe, A. (2018). The Interpreted Mind: Understanding Acting. *Https://Doi.Org/10.1037/Gpr0000116*, 22(2), 220–229. <https://doi.org/10.1037/GPR0000116>
- Harahap, A. C. P. (2019). CHARACTER BUILDING PENDIDIKAN KARAKTER. *AL-IRSYAD: JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 9(1). <https://doi.org/10.30829/AL-IRSYAD.V9I1.6732>
- Hsu, T. C., Chang, S. C., & Hung, Y. T. (2018). How to learn and how to teach computational thinking: Suggestions based on a review of the literature. *Computers & Education*, 126, 296–310. <https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2018.07.004>
- Implementation Model of Integrated Character Education with Citizens Learning for Students of SMP Negeri 1 Boyolali Academic Year 2021-2022 | Proceeding International Conference on Religion, Science and Education*. (n.d.). Retrieved October 8, 2022, from <http://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/798>
- Insani, G. N., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

- Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8153–8160. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2313>
- Isnaeni, W., Rudyatmi, E., Ridlo, S., Ingesti, S., & Adiani, L. R. (2021). Improving students' communication skills and critical thinking ability with ICT-oriented problem-based learning and the assessment instruments with HOTS criteria on the immune system material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1918(5), 052048. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1918/5/052048>
- Itsna, A., Munawar, M., & Hariyanti, D. P. D. (2022). STIMULASI KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS ANAK USIA DINI DI MASA BELAJAR DARI RUMAH (BDR). *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 32–39. <https://doi.org/10.26877/WP.V2I1.9608>
- Kabatiah, M., Irwan, I., & Firman, F. (2021). Project Citizen Model's Effect on Students' Learning Interest in Civic Education as an Embodiment of Character Education. *Journal of Moral and Civic Education*, 5(1), 34–41. <https://doi.org/10.24036/8851412512020515>
- Literasi, K., Dan, M., Belajar, K., Hidayat, R., Roza, Y., & Murni, D. A. (2019). Peran Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemandirian Belajar. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 1(3), 213–218. <https://doi.org/10.24014/JURING.V1I3.5359>
- Marcus, G. (2020). *The Next Decade in AI: Four Steps Towards Robust Artificial Intelligence*. <https://doi.org/10.48550/arxiv.2002.06177>
- Najah, Z., Pratomo, W., Nadziroh, N., & Chairiyah, C. (2022). Implementation of the among system to improve a sense of love for the homeland. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 9–15. <https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V9I1.13213>
- Noer, S. H., & Gunowibowo, P. (2018). Efektivitas *Problem Based Learning* ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis. *JPPM (Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika)*, 11(2). <https://doi.org/10.30870/JPPM.V11I2.3751>
- Nurchayani, D., Maulida, N., & Prasetya, K. H. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tokoh Utama Guru Honorer Dalam Komik Pak Guru Inyong Berbasis Webtoon Karya Anggoro Ihan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.36277/basataka.v1i2.26>
- Pancasila dan Kewarganegaraan, P., Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar Suardi, I., & Ainun Mutiara, I. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika*

- Demokrasi*, 4(1), 22–29.
<https://doi.org/10.26618/JED.V4I1.1983>
- Paul A. Kirschner, J. S. & Richard E. C. (2006). Why Minimal Guidance During Instruction Does Not Work: An Analysis of the Failure of Constructivist, Discovery, Problem-Based, Experiential, and Inquiry-Based Teaching. *Journal Educational Psychologist*, 41(2), 75–86.
- Rashid, T. (2020). Positive Psychotherapy. *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 1–8.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-69909-7_3378-2
- Risdiany, H., Dinie, D., Dewi, A., & Artikel, I. (2021). Penguatan Karakter Bangsa Sebagai Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711.
<https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V2I4.140>
- Rizkia Putri Nur, S., Anggareni Dewi, D., & Guru Sekolah, P. (2021). Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Relovulsi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 969–975.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1053>
- Ruwaida Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur, H., Amuntai, an, & Selatan, K. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Bana Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 51–76.
<https://doi.org/10.35931/AM.V4I1.168>
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021a). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629–8637.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2364>
- Sastradipura, R. A., Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2021b). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Rasa Nasionalisme pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8629–8637.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2364>
- Sjöström, J., & Eilks, I. (2018). *Reconsidering Different Visions of Scientific Literacy and Science Education Based on the Concept of Bildung*. 65–88.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-66659-4_4
- Sri Elita, G., Habibi, M., Putra, A., Nelpita Ulandari, dan, Studi Pendidikan Matematika, P., Agama Islam Negeri Kerinci Jalan Pelita, I. I., Penuh, S., Gedang, S., Kunci, K., Pemecahan Masalah Matematis, K., Metakognisi, P., & Based Learning, P. (2019). Pengaruh Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Metakognisi terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 447–458.
<https://doi.org/10.31980/MOSHARAF.A.V8I3.517>

- Suhartini, S., Suhartini, S., Sekarningrum, B., Sulaeman, M., & Gunawan, W. (2019). Social Construction Of Student Behavior Through Character Education Based On ... *Journal of Social Studies Education Research*, 10(3), 276–291. <https://www.learntechlib.org/p/216467/>
- Wahyuningsih, E. (2019). Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 69–87. <https://doi.org/10.14421/JPPM.2019.1.2.69-87>
- Wardani, D. S. (2020). Usaha Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah melalui Model Problem Based Learning di Kelas V Sdn Babatan V/460 Surabaya. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(4), 104–117. <https://doi.org/10.22460/COLLASE.V3I4.4340>
- Wattimena, M. (2021). Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di SMA Negeri 13 Makassar. *EDULEC : EDUCATION, LANGUAGE AND CULTURE JOURNAL*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.56314/EDULEC.V1I1.7>
- Westkott, M. (2019). Feminist Criticism of the Social Sciences. *Feminist Research Methods*, 58–68. <https://doi.org/10.4324/9780429035302-3>
- Yunita, T. (2021a). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 282–290. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34132>
- Yunita, T. (2021b). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menguatkan Integrasi Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 282–290. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34132>
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 1171–1182. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V4I3.684>